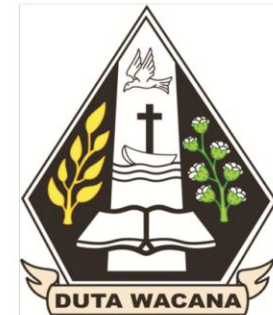


TUGAS AKHIR

**PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA
DI DESA WISATA TANI, KEBONAGUNG, IMOIRI, BANTUL. DIY**



**PAULINE
21 09 1345**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2013**

TUGAS AKHIR

**PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA
DI DESA WISATA TANI KEBONAGUNG, IMOIRI, BANTUL, DIY**

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Teknik


Disusun Oleh :


Pauline
21 09 1345

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 29 – 05 – 2013

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,


Ir. Eko Agus Prawoto, M. Arch.


Ir. Eddy Christianto, MT., IAI

Mengetahui
Ketua Program Studi,


Ir. Eddy Christianto, MT., IAI



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi:

PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA DI DESA WISATA TANI KEBONAGUNG, IMOIRI, BANTUL, DIY

Adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 29 - 05 - 2013.



LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Fasilitas Wisata di Desa Wisata Tani
Kebonagung, Imogiri, Bantul, DIY
Nama Mahasiswa : Pauline
No. Mahasiswa : 21 09 1345
Mata Kuliah : Tugas Akhir Kode : **TA8306**
Semester : Genap Tahun : 2012/2013
Fakultas : Arsitektur dan Desain Prodi : Teknik Arsitektur
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana-Yogyakarta
dan dinyatakan

DITERIMA

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Teknik
pada tanggal 29 - 05 - 2013

Yogyakarta, 29 - 05 - 2013

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,


Ir. Eko Agus Prawoto, M. Arch.


Ir. Eddy Christianto, MT., IAI.


Dosen Penguji I,

Dosen Penguji II,

Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D.


Ir. Priyo Pratikno, MT.

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN skema berpikir, data eksisting	1
STUDI preseden, literatur	6
ANALISA kawasan, program	9
KONSEP kawasan	16
ANALISIS SITE	18
KONSEP bangunan fasilitas seni budaya	19

©UKDW

RESUME

PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA DI DESA WISATA TANI KEBONAGUNG, IMOGIRI, BANTUL, DIY

LATAR BELAKANG

Sejak 7 tahun yang lalu, Desa Kebonagung telah ditetapkan sebagai Desa Wisata Pendidikan berbasis Tani melalui Surat Keputusan Bupati Bantul No. 359. Banyak potensi yang dimiliki desa ini, keindahan alam pedesaan, kehidupan budaya masyarakat desa, kesenian lokal, dan ritual ritualnya. Namun fasilitas yang ada tidak dapat mencukupi kebutuhan akomodasi dan teknis penyelenggaraan kegiatan wisata tersebut. Apalagi ditambah dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan di setiap tahunnya yang pada bulan Juli 2012 lalu meningkat menjadi 2.152 orang. Hal ini mengakibatkan adanya konsentrasi yang tidak merata di Kawasan wisata Desa Kebonagung, lebih buruknya adalah alokasi kegiatan tidak pada tempatnya sehingga potensi lokal yang telah hidup dari keterlibatan masyarakat tidak tersentuh.

TRANSFORMASI DESAIN

Proses Desain bermula dari perencanaan kawasan desa wisata Keboangung itu sendiri menjadi 5 blok pengembangan yang diputuskan berdasarkan kekuatan potensi eksisting yang ada. Kelima blok tersebut adalah Blok pengembangan 1 (entrance & festival temporary), blok pengembangan 2 (pusat fasilitas service & informasi), blok pengembangan 3 (pusat kegiatan seni & budaya), blok pengembangan 4 (kegiatan olah raga outdoor), dan blok pengembangan 5 (home industry & homestay)

Desain perancangan difokuskan pada blok pengembangan 3 : pusat seni dan budaya lokal. Ada 3 fungsi yang diselesaikan melalui bangunan, yaitu sanggar music dan tari lokal untuk mewadahi kegiatan tari jaitilan, gejak lesung, ketoprak, gamelan, wayang masyarakat desa sekaligus untuk pertunjukannya; galeri budaya tani A & B serta ruang pengelolanya, untuk menyediakan ruang display berbagai peralatan yang dihasilkan oleh budaya kehidupan tani di desa Kebonagung untuk wisatawan dan kekayaan masyarakat yang dipamerkan; Ruang transit digunakan untuk persiapan diri wisatawan sebelum melakukan workshop tani, Shop merupakan tempat penjualan souvenir lokal dan hasil bumi masyarakat yang dapat dibeli para wisatawan.

FINAL DESAIN

Perancangan tidak lepas dari tipologi desa, di mana bangunan diberlakukan secara majemuk dan dipisahkan berdasarkan fungsi kegiatan. Banyak tersisa ruang outdoor yang bersifat public dan ruang hijau. Namun, untuk memenuhi kebutuhan massa yang banyak dan mewujudkan landmark di desa ini, maka bangunan dibuat lebih besar dari ukuran bangunan pada umumnya di desa ini. Walaupun demikian, untuk menghindari kesan angkuh, maka pelingkup badan bangunan dibiarkan terbuka dan aksesibel.

Sifat material yang organik juga digunakan untuk bangunan ini supaya lebih adaptif dengan kondisi lingkungan yang ada.

KESIMPULAN

Komplek fasilitas di pusat budaya dan kesenian lokal ini dirumuskan untuk mewedahi potensi eksisting di Desa Kebonagung. Sehingga diharapkan wisatawan akan melihat potensi seni dan buya Kebonagung yang digarisbawahi dalam kegiatan rutin yang ada di failitas ini dan turut merasakannya denga melakukannya bersama masyarakat.

©UKDWN

RESUME DEVELOPMENT OF TOURIST FACILITIES IN TOURIST VILLAGE PEASANTS KEBONAGUNG, IMOGIRI, BANTUL, YOGYAKARTA

The background

Background since 7 years ago, village kebonagung was appointed a tourist village education based peasantry through decree regent bantul no. 359. Many potentials this village, natural beauty of the countryside, cultural life villagers art local, and ritual its rituals. But existing facilities cannot sufficient kebuuhan accommodations and technical the event tourist attraction is. Moreover, plus by the increasing wistawan in every year who in pulan july 2012 and increased to 2.152 people. It caused the concentration uneven in tourism area village kebonagung, more bad allocation is activity not in place and potential local who had come from involvement people not touched.

The TRANSFORMATION DESIGN

the design process from the planning of the village Keboangung itself into 5 blocks of development it was decided based on the strength of existing potential. The fifth such blocks is a block development 1 (entrance & festival temporary), block 2 development (central facilities service & information), block development 3 (Center of art & culture), block development 4 (sports pool), and the block development 5 (homeindustry & homestay) design design is focused on the development of block 3: local arts and Culture Center. There are 3 functions are resolved through the building, the local dance and music Studio to accomodate events of dance jatlilan, gejak lesung, ketoprak, gamelan, wayang villagers at once to the show; culture farmers Gallery A & B as well as managers, to provide ruang space display various equipments produced by the cultural life of the peasants in the village of Kebonagung for tourists and community wealth on display

The final design

design can not be separated from tipologi village, on which the buildings went into effect in compound and separated based on function of activities. Many tersida space outdoor that is both public and room green. However, to meet the needs of mass many and realize a landmark in this village, the building made greater in size from building mostly in this village. Although demikian, to avoid the impression haughty, then pelingkup badan building was left open and aksesebel. Organic material properties are also used for building here so more adatif with environmental conditions that exist.

Conclusion

facilities in central art and culture is formulated to local mewadahi kebonagung existing potential in the village. Hopefully tourists will see the potential art and buya kebonagung the underline in a routine activity in failitas and also feel that this amounted to do with the community

skema berfikir



TRANSFORMASI DESAIN

pendahuluan

judul.
**Pengembangan Fasilitas Wisata
di Desa Wisata Kebonagung, Imogiri**

where ?

Area Perencanaan : Kawasan Desa
Kebonagung >> Padukuhan Kanten
Lokasi : Padukuhan Kanten, Kelurahan
Kebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten
Bantul, DIY

why?

masalah:

- belum tersedia konsep penataan tata ruang wilayah kawasan Desa Wisata Kebonagung
- kurangnya fasilitas wisata untuk mengakomodasi kegiatan wisata saat ini dan perkembangannya ke depannya

dampak:

Isu lingkungan: pemanfaatan lahan yang asal asalan yang tidak memperhatikan dampak lingkungan.

Isu Sosial : kurang adanya ketertarikan masyarakat terhadap keberlangsungan kegiatan wisata

potensi:

- desa Kebonagung unggul akan potensi alam pertanian dan budaya tradisional
- meningkatnya jumlah wisatawan yang tertarik dengan pesona alam dan budaya desa

pengembangan fasilitas untuk mawadahi dan memaksimalkan kegiatan wisata, sekaligus menesain konsep kawasan tata ruang wisata di Desa Kebonagung.

Konsep Perancangan

KAWASAN:
-Blockplan
-ilustrasi desain

KONSEP ARSITEKTURAL: bangunan seni budaya
konsep sirkulasi
konsep open space & vegetasi
konsep utilitas
konsep bentuk

Analisis

Analisis Makro > analisis Kota Bantul dan Kawasan Desa Wisata
Kebonagung sebagai konteks perancangan daerah wisata

Analisis Mikro >> analisis ZONA INTI WISATA (fasilitas seni budaya)

Teori

Studi Literatur:

Tata lahan kawasan Wisata, fasilitas pendukung kawasan Desa
Wisata, manajemen wisata

Studi preesedent:

Studi Banding terhadap konsep perancangan wilayah perairan
yang bersinggungan dengan topik bahasan.

Pengumpulan Data.

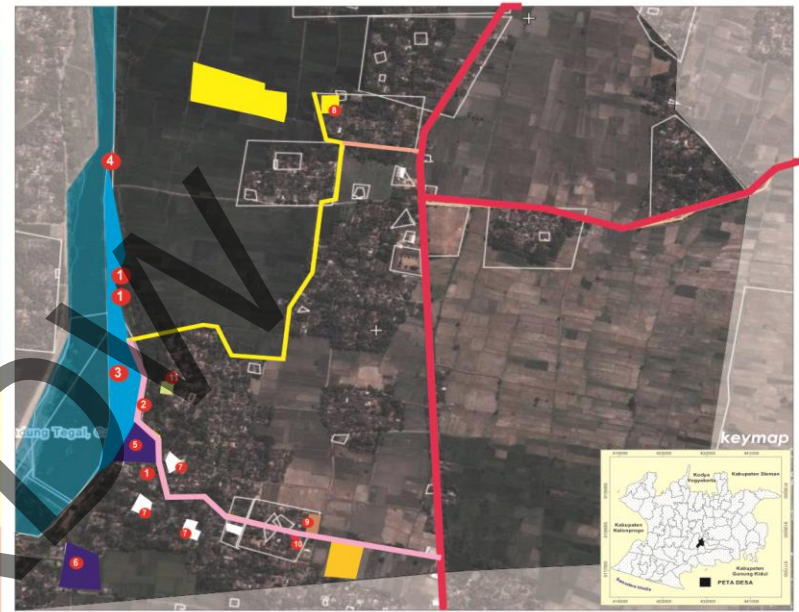
Data Primer

- Rencana Tata Ruang Wilayah Bantul, Rencana Induk Pariwisata Pemerintah DIY, Rencana Induk Pariwisata Pemerintah Bantul, Data Statistik Bantul, Studi teori Konsep Desa Wisata, Teori pengembangan fasilitas di daerah wisata

Data Sekunderr

- observasi kawasan-site, wawancara narasumber, dokumentasi data eksisting

Eksisting Fasilitas Desa Wisata Kebonagung



Pengelompokan Fasilitas berdasarkan kebutuhan pariwisata

komersial warung = restoran	Akomodatif homestay rumah warga guest house= rumah sewa camping ground	Outdoor activity dermaga sungai outbound area shelter istirahat
art /industry activity kompleks kandang - pembuatan blogas rumah produksi tempe rumah produksi batik Museum Tani Jawa	performance performance area outdoor	Service sekretariat Pok Dharwis kawasan jalur tour fasilitas pendukung tour : kamar mandi , shelter, warung

Masalah FASILITAS PARIWISATA. Fasilitas penunjang kegiatan pariwisata di Kebonagung sudah cukup jelas pemetaannya. Hanya saja kondisi tata letak dan tata ruang yang ada belum mengakomodasi kebutuhan kegiatan dan jumlah pemakai yang kian meningkat. Kawasan Bendung Tegal dan Museum Tani Jawa menjadi landmark desa Kebonagung, pemusatan kegiatan massal dalam kemasan festival sering dialokasikan di tempat ini. Namun kondisi yang ada tidak dapat mengintegrasikan kehidupan masyarakat desa dengan kegiatan wisatawan secara alami.

PERTANIAN. Desa Keboagung didominasi oleh lahan sawah basah, dengan padi sebagai tanaman utamanya. Sebagian besar penduduknya beragama muslim dan bermata pencaharian sebagai petani; petani buruh maupun petani garap lahan milik sendiri. 60 % lahan dari 106,17 Ha merupakan sawah milik kas desa, di mana pengelolaan diatur seluruhnya oleh kelompok-kelompok tani yang tersebar di masing masing pedukuhan.

pendahuluan

Kegiatan Wisata Paket Kegiatan Wisata Desa Wisata Kebonagung

	pendidikan tani organik	kesenian tradisi Jawa	kuliner & home industry	outdoor activity
Paket C Paket B Paket A	Tanam Padi, Membajak Sawah (Ngluku), Ngani ani, dsb. (sesuai tahap tani yang sedang berlangsung)	menonton latihan nini thowong, gamelan, wayang, gejog lesung dan tari jathilan	workshop produksi emping, workshop produksi tempe makan siang adat genduren	village bike tour, angon bebek/sapi workshop pembuatan biogas kotoran sapi outbond
	Tanam Padi, Membajak Sawah (Ngluku), Ngani ani, dsb. (sesuai tahap tani yang sedang berlangsung)	workshop batik topeng / lukis caping, menonton latihan nini thowong, dan tari jathilan, gamelan, wayang, gejog lesung	workshop produksi emping, workshop produksi tempe/ workshop produksi kue apem, makan siang adat genduren	village bike tour, angon bebek/sapi workshop pembuatan biogas kotoran sapi outbond
	Tanam Padi, Membajak Sawah (Ngluku), Ngani ani, dsb. (sesuai tahap tani yang sedang berlangsung)	workshop batik topeng / lukis caping, menonton latihan nini thowong, dan tari jathilan, gamelan, wayang, gejog lesung	workshop produksi tempe/ workshop produksi kue apem, workshop pembuatan gula jawa makan siang adat genduren	village bike tour, susur Sungai Opak menggunakan perahu naga angon bebek/sapi workshop pembuatan biogas kotoran sapi
	perayaan adat MERTI DESA, SYUKURAN (MITONI, TETAKAN, dsb)	tata cara adat, tari tarian tradisional (jathilan), pagelaran wayang kulit dan gamelan	gunungan, pincukan	
festival panen, festival memedi sawah, festival perahu naga	pementasan gejog lesung, pagelaran wayang kulit dan gamelan, parade musik Pek Chun, parade perahu naga	genduren, pincukan		

LIVE-IN

Kegiatan wisata dikemas berupa paket-paket kegiatan di mana wisatawan dapat memilihnya sendiri dan pengelola yang merencanakan alur kegiatannya. Perayaan adat dan festival merupakan kegiatan insidental sesuai jadwal. Guide akan memandu setiap rangkaian kegiatan. Wisatawan juga bisa memilih untuk tinggal sementara waktu dalam suatu rangkaian wisata yang lebih kompleks (LIVE-IN)

Spesifikasi Wisatawan

Wisatawan Kelompok Besar
kisaran jumlah : 20-200 orang
jenis kelamin : laki laki dan perempuan
umur : 10 tahun - 30 tahun

Wisatawan Kelompok Kecil
kisaran jumlah : 5 - 19 orang
jenis kelamin : laki laki dan perempuan
umur : 10 tahun - 40 tahun

Wisatawan Individu
Wisatawan Domestik :
- study tour siswa SD/ SMP / SMA
- keluarga

Wisatawan Mancanegara :
- kelompok tour
- rombongan study tour SMA/ Perguruan tinggi
- keluarga

Ngluku (istilah Jawa): tahap membajak sawah menggunakan luku (alat bajak ditarik kerbau)
Ngani ani (istilah Jawa): tahap membersihkan gulma di antara tanaman padi
Emping (istilah Jawa): snack tradisional Jawa dibuat dari biji buah melinjo (Gnetum gnemon Linn.)
Genduren & Pincukan (istilah Jawa): tata cara makan bersama dalam adat tradisi Jawa
Angon (istilah Jawa): mengembalikannya ternak
Mitoni (istilah Jawa): upacara adat ungkapan syukur atas keselamatan/jabang bayi umur 7 bulan
Tetakan (istilah Jawa): sunatan

pendidikan tani organik



workshop tani (tandur)



workshop tani (ngluku)



angon bebek

kuliner & handycraft



Kenduren & adat kuliner tradisional



workshop produksi gula jawa



workshop produksi tempe

kegiatan wisata disajikan dalam paket wisata yang meliputi 4 hal, yaitu: wisata pendidikan tani organik, wisata kesenian tradisi budaya Jawa, wisata kuliner, dan wisata kegiatan outdoor lingkungan desa dan sekitar Bendung Tegol Sungai Opak



workshop produksi batik caping



workshop produksi batik topeng kayu

perayaan adat



Pagelaran Wayang kulit



Adat Wiwitan



Adat Merti Desa

outdoor activity



outbound game



flying fox

festival festival budaya



Festival Memedi Sawah



Festival Pentas Seni Hari Anak

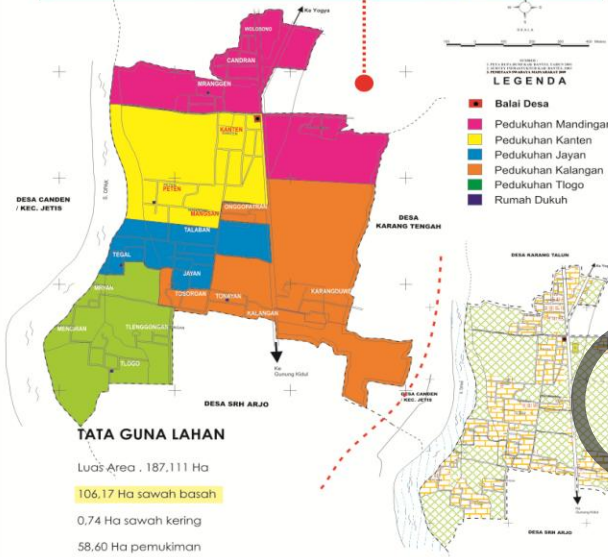
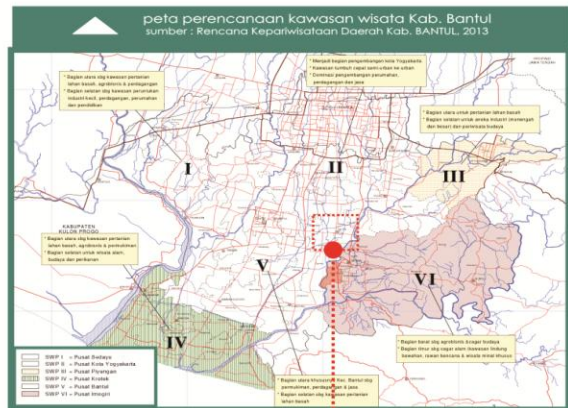


tour bersepeda keliling desa



sampan naga > susur Sungai Opak

pendahuluan



TATA GUNA LAHAN

Luas Area : 187.111 Ha
106.17 Ha sawah basah
 0,74 Ha sawah kering
 58,60 Ha pemukiman
 21,60 Ha lain lain

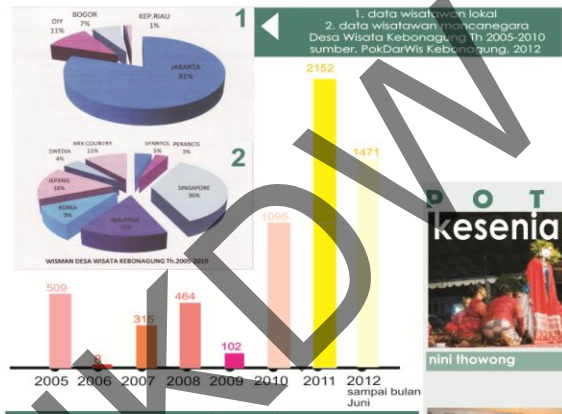
Lokasi Desa Kebonagung :
 di Kecamatan Imogiri- Kabupaten Bantul- Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
 Berdasarkan Rencana Pengembangan Kepariwisata Kab. Bantul, Desa Kebonagung masuk dalam Sasaran Pengembangan Wilayah VI yaitu; dikembangkan sebagai cagar alam, agrobisnis , kawasan lindung bawahan, rawan bencana, dan wisata minat khusus.

PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA
 DI DESA WISATA KEBONAGUNG, IMOIRI

Profil Desa Wisata Kebonagung

Tema Wisata >> Desa Wisata Pendidikan berbasis budaya dan tani
 (Keputusan Bupati Bantul No. 359 Tahun 2006)

Rural Tourism - Agro tourism



grafik 1. Jumlah Wisatawan Kebonagung
 sumber: PokDarWis Kebonagung, 2012



POTENSI WISATA
 kesenian tradisional



peayaan adat



FESTIVAL TANI



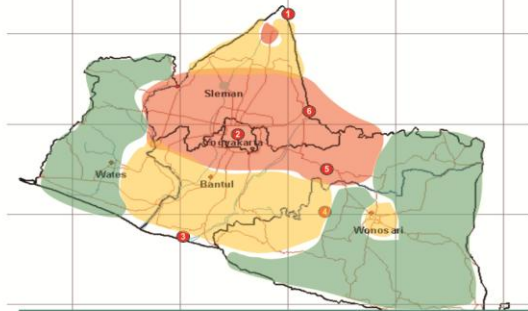
daya tarik alam



pendahuluan

Latar Belakang

Provinsi DIY sebagai kawasan pariwisata budaya dan alam.



peta DIY dan pemetaan daerah potensi wisata
sumber: ilustrasi Penulis, 2013

- kawasan rural
- kawasan sub urban
- kawasan urban



Malibaro



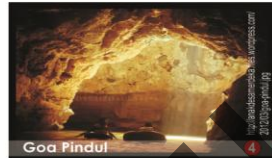
Candi Prambanan



kawasan Gunung Merapi



Kraton Yogyakarta

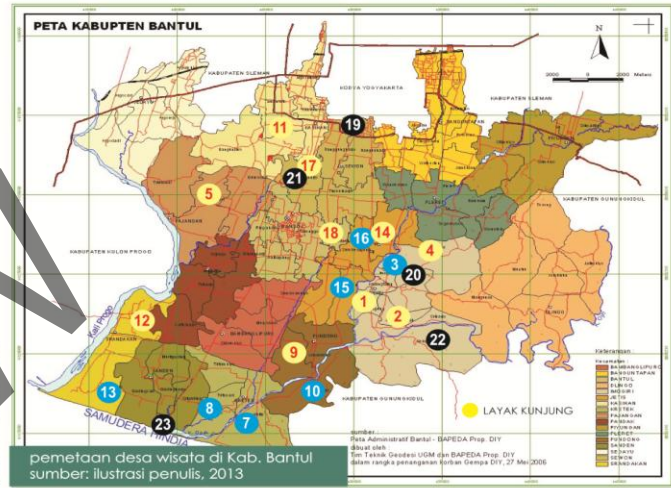


Goa Pindul



kawasan Larsa Gunung Kluwu

Desa Wisata Kebonagung	Kecamatan Imogiri	1
Desa Wisata Karangmahang	Kecamatan Imogiri	2
Desa Wisata Imogiri	Kecamatan Imogiri	3
Desa Wisata Wukiran	Kecamatan Imogiri	4
Desa Wisata Krebet	Kecamatan Polanggan	5
Desa Wisata Guwasari	Kecamatan Polanggan	6
Desa Wisata Parangtritis	Kecamatan Kretek	7
Desa Wisata Tiribani	Kecamatan Kretek	8
Desa Wisata Polanggraja	Kecamatan Pundong	9
Desa Wisata Setiharjo	Kecamatan Pundong	10
Desa Wisata Kasongan	Kecamatan Kalihan	11
Desa Wisata Lopiati	Kecamatan Sandakan	12
Desa Wisata Kwaru	Kecamatan Sandakan	13
Desa Wisata Tlimulyo	Kecamatan Jantoro	14
Desa Wisata Canden	Kecamatan Jantoro	15
Desa Wisata Putan	Kecamatan Jantoro	16
Desa Wisata Tembi	Kecamatan Sewan	17
Desa Wisata Manding	Kecamatan Bantul	18



pemetaan desa wisata di Kab. Bantul
sumber: ilustrasi penulis, 2013



Museum Jawa Tembi



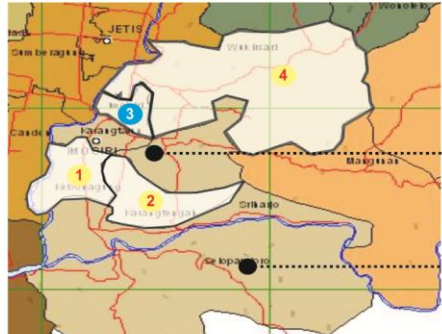
panggung Krayak



Makam Raja Mataram

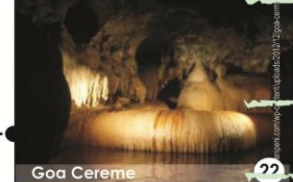


Pasar Seni Gabusan



Peta Kecamatan Imogiri
sumber: ilustrasi penulis, 2013

wisata di kec. Imogiri



Goa Cereme

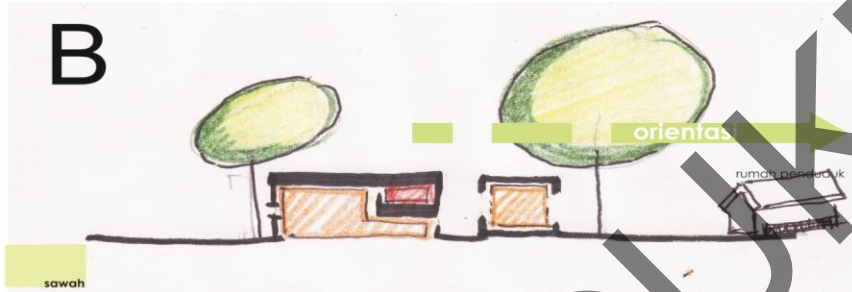


Pantai Selatan Parangtritis

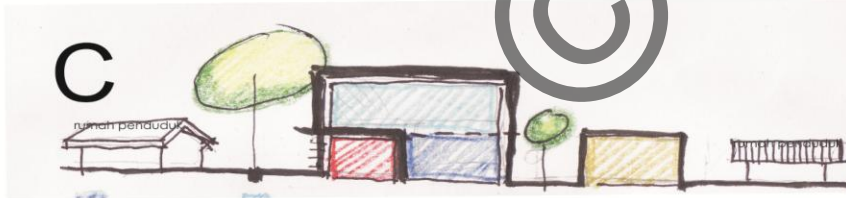
ORIENTASI BANGUNAN



Orientasi bangunan ke arah persawahan memberikan pandangan yang lapang. Hal ini juga mendukung sense yang didapat pengunjung ke Gallery budaya tani, karena berhadapan langsung dengan sawah.

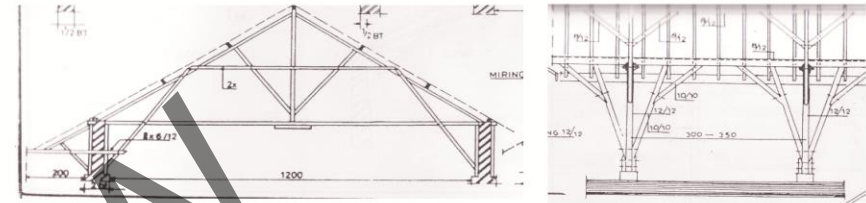


Fungsi sanggar dalam kegiatannya sangat melibatkan masyarakat lebih akrab, sehingga dibutuhkan sudut pandang khusus untuk menyajikannya kepada masyarakat. Orientasi bangunan menghadap



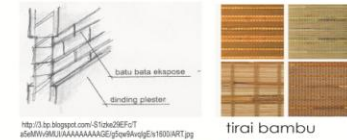
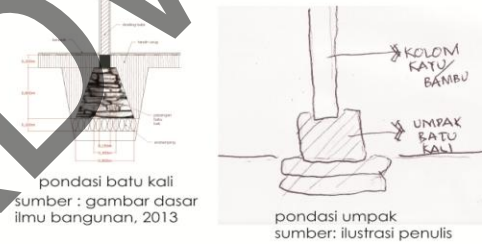
wisatawan mendapatkan 2 hal sewaktu mengunjungi event di gedung pertemuan ini, yaitu berinteraksi dengan sosial masyarakat dan budayanya. Sehingga bangunan tepat diletakkan di kawasan padat hunian, dengan kata lain orientasi nya juga diprioritaskan untuk menghantarkan wisatawan kepada masyarakat dengan menghadap ke rumah rumah penduduk.

STRUKTUR atap

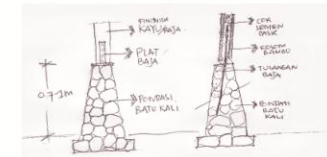
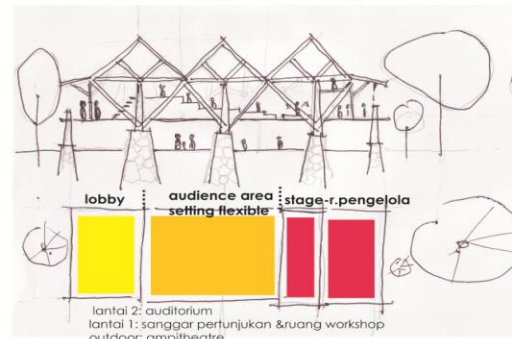


sumber : gambar dasar ilmu bangunan, 2013

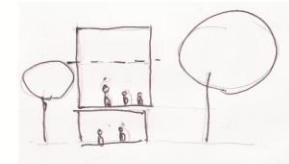
STRUKTUR pondasi dan dinding



Sketsa ide AUDITORIUM & Gedung sanggar pertunjukan



pondasi batu kali sumber: ilustrasi penulis

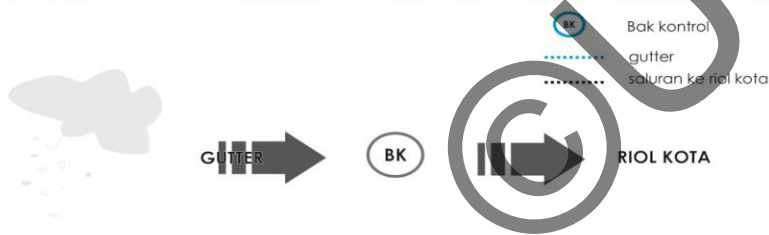


ANALISA

SISTEM JARINGAN AIR HUJAN



SISTEM JARINGAN AIR HUJAN



- M meteran
- GN genset
- S sekring
- SP sub panel
- MDP main distribution panel
- dari MDP ke SP
- dari PLN ke MDP
- dari GN ke MDP

KONSEP PERANCANGAN

SIRKULASI



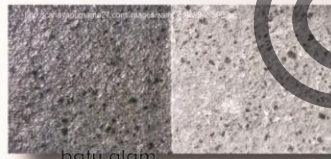
.....> sirkulasi pengelola
> sirkulasi wisatawan/ tamu

material

http://1.bp.blogspot.com/dT2w1VWw_wLjFw6d8Zm6tAAKAAAEIVw/6a0-vnk2IA/s1600/ClayRoofTiles.jpg



genteng tanah liat



batu alam



bambu



kayu



glugu

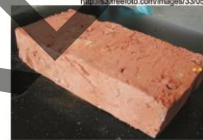
LANDSCAPE

vegetasi

pohon mlinjo
 pohon asem, pohon flamboyan
 pohon randu, pohon beringin



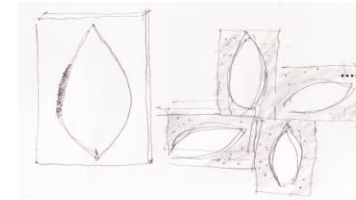
perkerasan



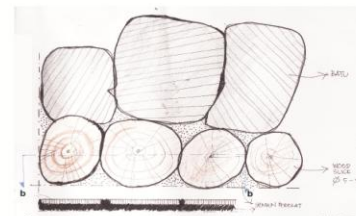
batu bata



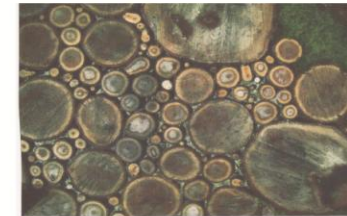
batu kali



.....> beton sebagai perkerasan
 area resapan air pola biji pari,
 disusun membentuk pola bunga



potongan b-b'

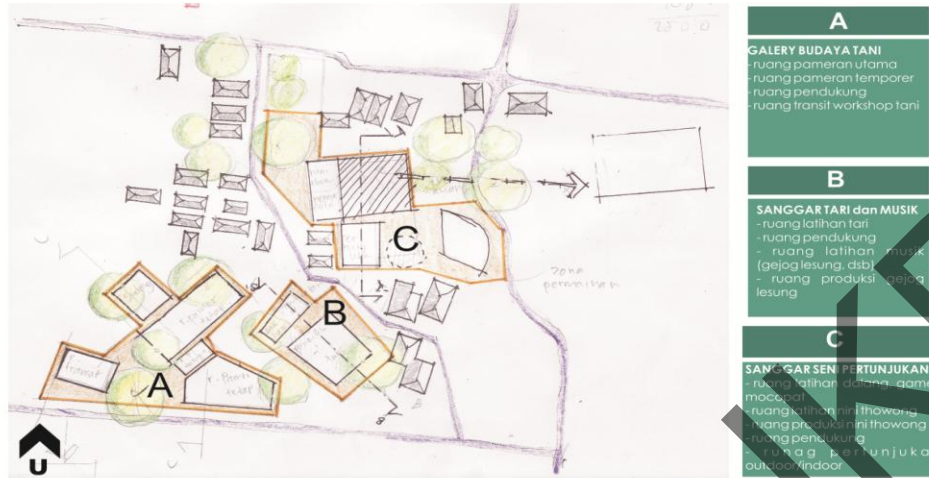


ANALISA

KONSEP PERANCANGAN

gubahan masa bangunan

Massa bangunan disesuaikan oleh kondisi ruang kosong eksisting dan kebutuhan besaran ruang hasil dari analisa. Pertimbangan untuk mempertahankan setiap detail eksisting sangat diprioritaskan dalam perancangan ini demi mewujudkan identitas lokal yang khas.



potongan A-A'



dua masa besar untuk mewadahi beberapa kegiatan dalam satu tema dan berhubungan satu sama lain. Ruang terbuka terletak di antara keduanya untuk memberikan batas, sehingga orientasi kegiatan menjadi tidak rancu antara kedua bangunan.

potongan C-C'



peletakan masa tanpa space dikondisikan sesuai alur kebutuhan kegiatan. Prioritas eksisting yaitu pohon untuk dipertahankan, sehingga bagian dai masa bangunan dikurangi untuk memberikan space kepada pohon

potongan B-B'



Hal yang sama terjadi di rumpun bangunan B. Ruang terbuka lebih terorientasi untuk kegiatan publik tanpa batas. Sehingga semua pengguna bisa memanfaatkan zona ruang terbuka untuk berkegiatan apapun

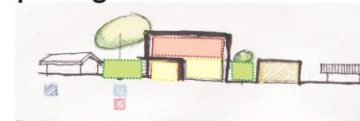
zoning

site didominasi oleh zona publik dan semi publik, karena prioritas fungsi bangunan adalah untuk mewadahi kegiatan publik, melibatkan masyarakat umum dan wisatawan. Zona privat hanya sebatas ruang pengelola, lavatory, atau gudang.



----- publik
----- semi publik
----- privat
 massa bangunan

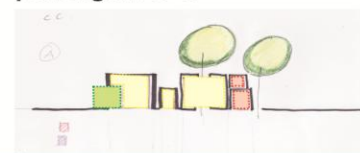
potongan A-A'



potongan B-B'



potongan C-C'



publik
 semi publik
 privat

ANALISA SITE pusat seni budaya

PUSAT FASILITAS SENI BUDAYA terletak di zona pengembangan 3.

LOKASI DI PADAT PEMUKIMAN

Keterlibatan masyarakat dalam setiap aktivitas seni merupakan faktor utama dalam keberlangsungan fungsi fasilitas ini. Letak yang dipilih merupakan lahan kosong milik warga/ tanah keluarga yang terletak tepat di antara pemukiman.





1	2	3	4	5
ENTRANCE FAIRING AREA TEMPORARY FESTIVAL FACILITIES	TOLIKBIM INFORMATION CENTRE PENTAWAAN TRANSPORTASI BESIKERAN OPEN SPACE	GALLERY BUDAYA JANI RUANG PANDANG (Heritage) SANGGAR SENI BUDAYA OPEN SPACE INDOOR PERFORM AREA OUTDOOR PERFORM AREA	CAMPING GROUND ORGANIZING AREA KAWASAN JALUR TOLAK	KAWASAN WORKSHOP HOMESTAY HOMESTAY GUEST HOUSE



AKSES MENUJU LOKASI (site)

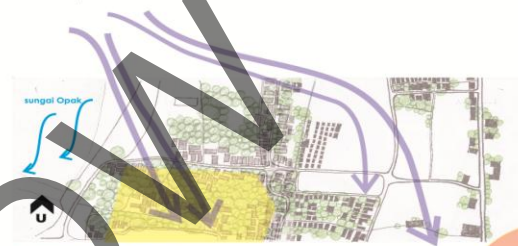
Site terhubung terletak di tepi jalan lingkungan selebar 3 m yang terhubung langsung dengan sirkulasi primer, yaitu Jalan Imogiri Timur. Istimewanya, jalan lingkungan ini terletak pada satu garis linier dengan entrance utama.



-  entrance
-  alur akses masuk ke kawasan pengembangan zona 3
-  alur akses keluar ke kawasan pengembangan zona 3
-  kawasan pengembangan zona 3

ARAH ANGIN

setiap harinya angin rata rata berhembus dari arah barat laut ke tenggara menuju laut di sisi selatan kawasan ini. Dilihat dari kepadatan ruang di sekitar kawasan, arah angin cenderung berhembus lebih kencang dari ruang ruang ksoong di samping pemukiman. Hal ini mepengaruhi sedikitnya jumlah angin yang diterima kawasan pengembangan, terlebih site terletak semakin dalam di antara pemukiman.



VEGETASI dan SINAR MATAHARI

site terletak di dalam lingkup kawasan rapat. Di Desa Keboagung hampir setiap lausan tanah milik warga hanya sekitar 20 % nya saja yang terbangun bangunan, sisanya masih dalam kondiri tanah terbuka dan ditumbuhi pepohonan besar. Mayoritass jenis tumbuhan yang ada adalah pohon buah dan pohon perindang, sedikit diantaranya merupakan jenis pohon kayu keras.

Memperhitungkan letak site yang berlokasi di sebelah timur sungai menunjukkan bahwa site cenderung akan terpapmpang oleh siantar matahari di sore hari lebih banyak dari pada pagi hari.

Jumlah vegetasi yang terlalu rapat juga mempengaruhi sedikitnya jumlah sinar matahari yang masuk hingga dalam site.



-  massa bangunan eksisting
-  vegetasi d >30cm
-  garis batas zoning bangunan
-  30 dimensi ukuran satuan meter

KONSEP PERANCANGAN KAWASAN

ZONA 3

Kosep: ZONA PRIORITAS

Sebagai pusat kegiatan wisata yang khusus memfasilitasi seni budaya yang dapat digunakan oleh semua pelaku kegiatan. Peletakan fungsi bangunan diletakkan dalam regional yang berbeda sesuai dengan kebutuhan kegiatan dan kondisi site. Ada 3 regional yang memiliki fungsi bangunan, yaitu Gallery Budaya Tani, Sanggar Tari dan Musik, serta Sanggar Pertunjukan sekaligus dengan bangunan pertunjukan outdoor maupun indoor.

AKSES. Ketiga regional tersebut terhubung dalam satu jalur sirkulasi, yaitu jalan lingkungan. Jalan ini merupakan pelebaran dari jalur setapak yang sebelumnya hanya menghubungkan satu rumah ke rumah yang lain.



1	2	3	4	5
ENTRANCE PARKING AREA TEMPORARY FESTIVAL FACILITIES	TOURISM INFORMATION CENTRE PENYEWANAN TRANSPORTASI RESTORAN OPEN SPACE	GALERY BUDAYA TANI RUANG PANDANG (terintegrasi dengan SANGGAR SENI BUDAYA OPEN SPACE INDOOR PERFORM AREA OUTDOOR PERFORM AREA	CAMPING GROUND OUTBOUND AREA KAWASAN JALUR TOUR	KAWASAN WORKSHOP HOMESTAY GUEST HOUSE

KETENTUAN DESAIN

- pelebaran jalan setapak menjadi jalan lingkungan untuk menghubungkan regional desain
- penambahan badan jalan sebagai area khusus pejalan kaki di sepanjang jalur lingkungan
- Pembagian kawasan pengembangan menjadi 3 regional dengan fungsi bangunan

- region galeri
- region sanggar
- region perform facility



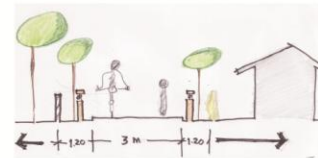
eksisting



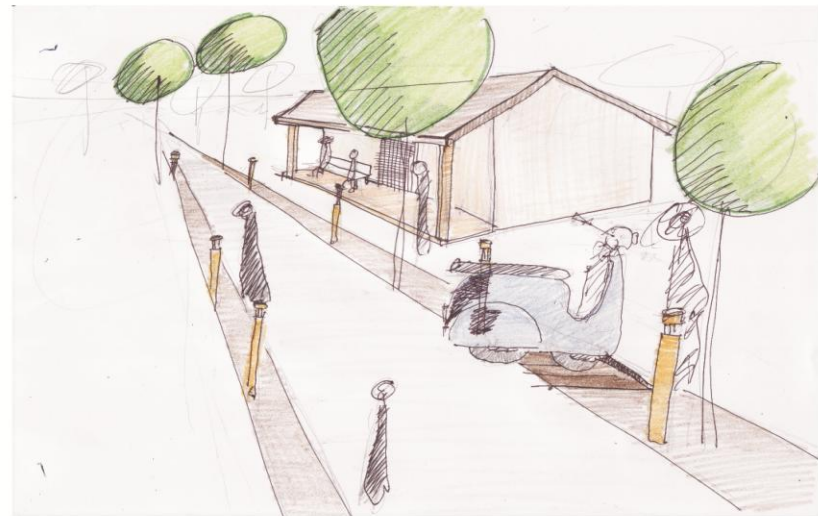
planing



potongan B-B'



potongan A-A'



KONSEP

KONSEP PERANCANGAN KAWASAN

ZONA 1

Kosep:

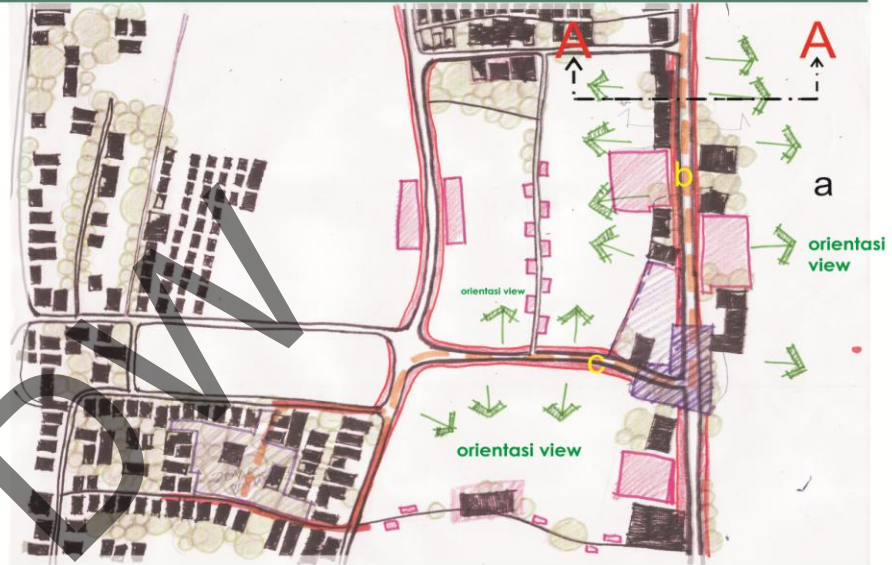
Menjadi area transisi kegiatan wisata Desa Keboagung sebelum memasuki entrance utama. Pemandangan sawah dan pemukiman desa dari kejauhan tetap menjadi dominasi dalam karakter kawasan yang dibuat, ditambah dengan siluet punggung bukit selatan. Koridor utama ini akan menjadi etalase wisata Desa Keboagung jika dikemas menjadi area festival dengan fasilitas temporary. Tema festival tetap tidak lepas dari pertunjukan kesenian dan tani berupa instalasi seni, memedi sawah, dan festival terkait upacara adat tani. Ditambahkan juga area parkir khusus terpisah 2 tempat digunakan untuk moda transportasi berbeda berdasarkan ukuran



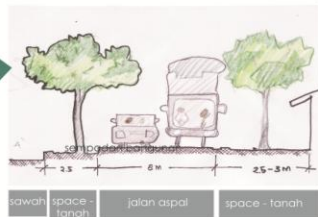
1	2	3	4	5
ENTRANCE PARKING AREA TEMPORARY FESTIVAL FACILITIES	TOURISM INFORMATION CENTRE PENTAWAAN TRANSPORTASI RISORAH OPEN SPACE	GALLERY BUDAYA TANI RUANG PANDANG (terintegrasi dengan SANGGAR SENI BUDAYA OPEN SPACE INDOOR PERFORM AREA OUTDOOR PERFORM AREA	CAMPING GROUND OUTBOUND AREA KAWASAN JALUR TOUR	KAWASAN WORKSHOP HOMESTAY GUEST HOUSE

KETENTUAN DESAIN

- tidak ada pengurangan dari eksisting yang ada
- penambahan badan jalan sebagai area khusus pejalan kaki di sepanjang jalur utama - melalui entrance - hingga parkir untuk memfasilitasi kegiatan terkait festival dengan beberapa titik node di sepanjang jalur tersebut
- penambahan area untuk pertunjukan atau kegiatan/ fasilitas tambahan terkait festival dalam bentuk panggung bambu dengan dekorasi khusus
- penambahan sculpture skala kecil di sepanjang jalur pendukung untuk mengarahkan sirkulasi dengan penyampaian informasi tertentu
- area parkir khusus, dibedakan sesuai



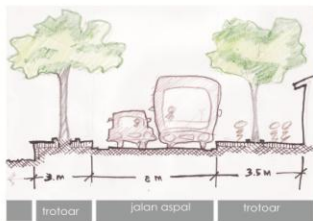
eksisting



sawah space tanah jalan aspal space - tanah



a



trottoar jalan aspal trottoar



planning



c



KONSEP

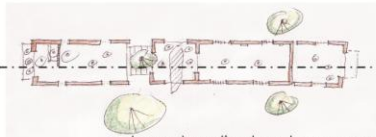
KONSEP PERANCANGAN

Sketsa ide

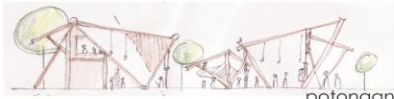
GALERI BUDAYA TANI

konsep bentuk bangunan menggunakan pendekatan rumah tropis tradisional Jawa, yaitu rumah kampung. Bentuk atap diberi sentuhan kontemporer sehingga bentuk lebih atraktif dan dominan.

Struktur kayu dan baja.
Pel



layout pelingkup bangunan



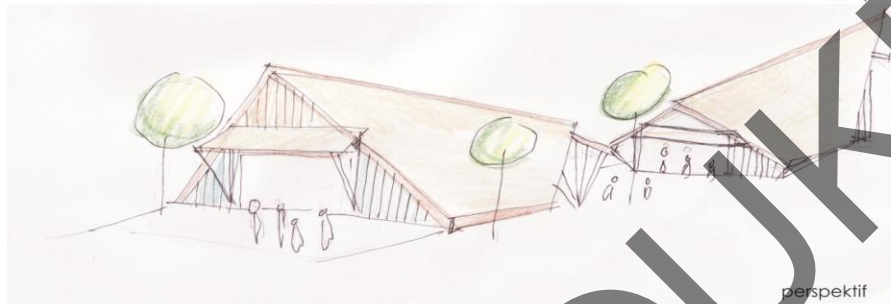
potongan



tampak

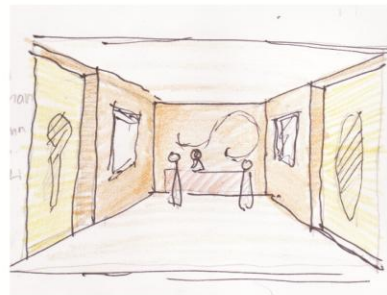


tampak

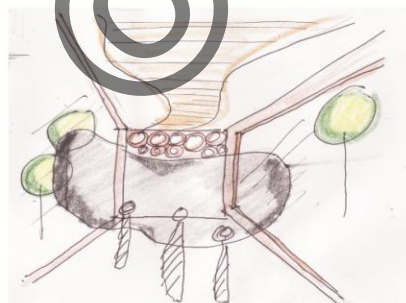


perspektif

Ilustrasi Suasana Ruang



ruang pameran utama

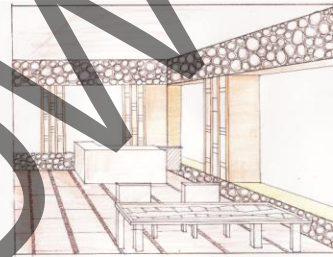


ruang pameran temporary

SANGGAR TARI dan MUSIK DESA

Selain bercirikan gaya bangunan desa dan tradisional, bangunan ini lebih fokus dalam konsep arsitektural tropis. Dimana banyak bukaan di setiap badan bangunannya. Disesuaikan dengan kebutuhan ruang oleh pemakai yang banyak.

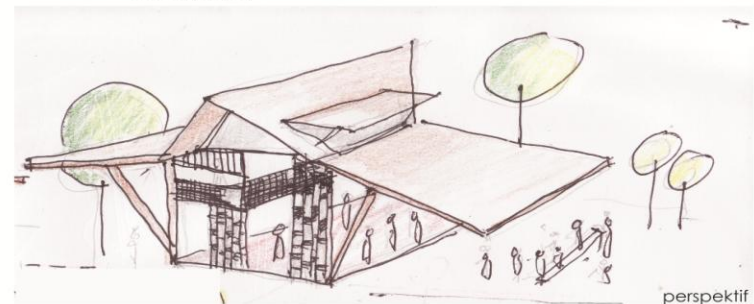
Ilustrasi Suasana Ruang



ruang pengelola



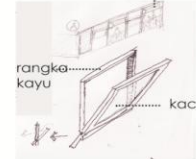
ruang latihan



perspektif

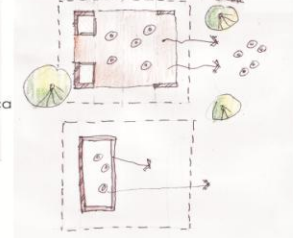


respon terhadap udara dan sinar matahari

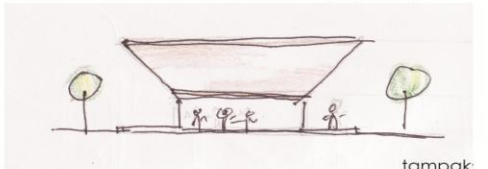


rangka kayu

detail pelingkup dan jendela



layout pelingkup bangunan



tampak



potongan

daftar pustaka

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Tematik Kewirausahaan AtmaJaya. (2011). *Profil Desa Kebonagung Booklet*, Yogyakarta : Puswira.
- Badan pusat Statistik Kab. Bantul. (2008). *Bantul Dalam Angka 2008*. Bantul: BPS Bantul.
- Koordinator Statistik Kecamatan Imogiri. (2008). *Imogiri Dalam Angka 2008*. Bantul: Kecamatan Imogiri.
- Pemerintah Kota Yogyakarta. (2011). *Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Pemerintah Tahun 2011*. Yogyakarta: Pemerintah Kota Yogyakarta
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DIY. (2012). *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Provinsi DIY Tahun 2012-2025: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DIY*.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bantul. (2004). *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Kabupaten Bantul: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bantul*.
- Kurnianingsih, A. (2011). *Desa Berdaulat Menuju Keterbukaan Dunia*. Bali: Wisnu Press.
- Yoeti, A. O. (1997). *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta :Pradnya Paramita.
- B. A. E. R. Sugihardjo. (1998). *Gambar-gambar Dasar Ilmu Bangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Ching, D.K. Francis. (2008). *Ilustrasi Konstruksi Bangunan Edisi Ketiga*. Jakarta : R. Sugihardjo.B.A.E.
- Brown. G.Z. (1987). *Matahari, Angin, dan Cahaya*. Bandung: Informatra.